

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI PULAU MANTEHAGE DESA BANGO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Steelma V. Rantung¹; Ribka D. Pandej²; Olie V Kotambunan³; Florence V. Longdong³; Jardi A. Andaki³

¹) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²)Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

³)Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: steelmarantung@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine fishermen's perceptions of children's education on Mantehage Island, Bango Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research method used is the survey method, the population in this study is the fishing community in Bango Village who already have children. The data collection method is done by sampling, the data used are secondary data and primary data. This study used 2 scales, namely the Guttman scale and the Likert scale.

Based on the results of the study it was found that fishermen's knowledge of children's education in Bango Village based on Guttman scale analysis found that the average respondent knew and understood the benefits of education as much as 73.33%, while respondents who stated they did not understand and had problems in children's education were at 26, 67%. There are 3 dimensions to see perceptions, namely the education dimension as knowledge of being a fisherman has an average score of 2.8%, which means that perception is important, while the educational dimension for children's skills has an average score of 2.9% which means it is very important, and the dimensions of fishermen's perceptions of children's education has an average score of 1.76% which means it is quite important.

Keywords: Perception, Fisherman Community, Children's Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi nelayan terhadap pendidikan anak di Pulau Mantehage Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Bango yang sudah memiliki anak. Metode pengambilan data dilakukan dengan pengambilan sampel, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala guttman dan skala likert.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Bango berdasarkan analisis skala Guttman di ketahui rata-rata responden mengetahui dan paham akan manfaat pendidikan sebanyak 73,33% sedangkan responden yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu di 26,67%. Terdapat 3 dimensi untuk melihat persepsi yaitu dimensi pendidikan sebagai pengetahuan menjadi nelayan memiliki skor rata-rata 2,8% yang artinya persepsinya penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk keterampilan anak memiliki skor rata-rata 2,9% yang artinya sangat penting, dan dimensi persepsi nelayan terhadap pendidikan anak memiliki skor rata-rata 1,76% yang artinya cukup penting.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat Nelayan, Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah, namun hal tersebut harus dapat diimbangi dan dipergunakan sebaiknya oleh sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan baik dan bijak, untuk itu diperlukan suatu upaya komprehensif dalam rangka untuk melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan bangsa yang dalam hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab pemerintah dan juga solidaritas dari seluruh lapisan masyarakat (Pramana & Yasa 2017).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan menguasai *skill* yang mantap, bahkan hampir semua Negara menempatkan

pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan Bangsa dan Negara. Bangsa Indonesia juga menempatkan pendidikan pada level pertama, hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, semua itu terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dalam berbagai jenis dan jenjang untuk mengantarkan tunas-tunas bangsa ke pucuk cita-cita (Slameto, 2010).

Persoalan lain yang cukup pelik dalam nelayan adalah persoalan anak. Menjadi nelayan bukanlah harga mati bagi anak nelayan, tetapi realitas menyatakan bahwa anak nelayan tetap menjadi nelayan. Anak nelayan memang terpinggirkan, rata-rata mereka hanya mampu mengecap pendidikan dasar. Banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa mereka tidak melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi, faktor ekonomi, dan sosio-kultural merupakan penyebab utama mereka berhenti sekolah (Hutasoit, 2014)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Cresswell, 2009).

Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan yang ada di Pulau Mantehage Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dan sudah memiliki anak. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pihak pertama, biasanya dapat diperoleh dari wawancara dan jajak pendapat. Data primer dalam penelitian ini diambil dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuisisioner. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti pusat statistik (Arikunto, 2013). Data yang diperoleh adalah data dari kantor desa yang terkait dengan desa tempat penelitian, dan dari jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dikuantitatifkan. Data yang dijarah dengan instrumen akan lebih bersifat objektif, karena lebih empiris. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk mendeskripsikan keadaan atau fenomena mengenai persepsi atau sudut pandang masyarakat nelayan ditinjau dari statifikasi sosialnya terhadap pendidikan. Analisis data kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati 2019).

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel, dan untuk mencapai tujuan pertama akan menggunakan skala guttman yang menyediakan dua pilihan jawaban,

misalnya ya-tidak, baik-jelek, pernah-belum, dan lain-lain (Fatimah & Puspaningtyas, 2020). Tujuan kedua yaitu di capai menggunakan skala likert. Karakteristik dari skala ini yang membedakan dari skala lain adalah pilihan dari masing-masing pertanyaan dari instrument yang digunakan berupa pilihan yang mempunyai gradasi dari positif sampai negative seperti sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan tidak setuju (Bahrun, *dkk*, 2017). Jawaban responden mempunyai bobot penilaian sebagai berikut:

Tidak Penting (TP)	1
Cukup Penting (CP)	2
Penting (P)	3
Sangat Penting (SP)	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Mantehage Bango adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Bango terbagi atas 3 lingkungan yang dikepalai oleh kepala jaga. Jumlah penduduk yang ada di Desa Bango sebanyak 486 penduduk.

Adapun batas-batas wilayah Desa Bango sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangkasi
- Sebelah Tenggara berbatasan dengan Desa Tinongko
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Buhias, dan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Keadaan Penduduk

Data yang diperoleh dari kantor Desa Bango merupakan jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Bango berjumlah 486 orang. Jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 236 orang dan perempuan sebanyak 250 orang

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Bango dengan jumlah 15 orang nelayan sebagai sampel. Adapun profil responden sebagai berikut

Umur

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	20 - 30	0	0,00
2	31 - 40	4	28,57
3	41 - 50	3	21,43
4	51 - 60	6	42,86
5	> 60	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berumur 51-60 tahun atau 42,86%. Pada tabel 6 juga dapat disimpulkan bahwa semua nelayan responden berada pada umur yang produktif.

Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	9	60,00
2	SMP	5	33,33
3	SMA/SMK	1	6,67
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa responden di Desa Bango sudah berpendidikan sampai tingkat (SMA/SMK) dengan jumlah 1 orang atau 6,67%, sedangkan nelayan yang berpendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 5 orang atau 33,33% dan yang sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu 9 orang atau 60,00%.

Agama

Tabel 3. Agama Responden

No.	Agama Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kristen Protestan	14	93,33
2.	Kristen Khatolik	1	6,67
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden nelayan di Desa Bango lebih banyak beragama Kristen Protestan yaitu 14 orang atau 93,33%, sedangkan yang paling sedikit yaitu beragama Kristen Khatolik yaitu 1 orang atau 6,67% saja.

Tanggungannya Keluarga

Tabel 4. Tanggungannya Keluarga Responden

No.	Tanggungannya Responden	Jumlah	Persentase
1	1	4	26,67
2	2	4	26,67
3	3	6	40,00
4	4	1	6,67
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada tabel 4 dapat dilihat responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak yaitu 3 orang atau 40,00% dan tanggungan kedua terbanyak yaitu 1 dan 2 orang atau 26,67%. Semakin banyak tanggungan maka semakin tinggi pengeluaran yang akan dikeluarkan. Jumlah tanggungan responden di Desa Bango kebanyakan hanya suami, istri, dan anak-anak.

Tingkat Pendidikan Anak

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak

No.	Pendidikan anak	Jumlah	Persentase
1	SD	8	44,44
2	SMP	6	33,33
3	SMA/SMK	4	22,22
	Jumlah	18	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa pendidikan anak nelayan kebanyakan masih menempuh pendidikan sekolah dasar yaitu 8 orang atau 44,44%, selain itu tingkat pendidikan terbanyak ke dua yaitu SMP yaitu 6 orang atau 33,33% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu SMA/SMK yang hanya ber jumlah 4 orang atau 22,22%.

Pengetahuan Nelayan terhadap Pendidikan Anak

Tabel 6. Hasil Analisis Skala Guttman Tentang Pengetahuan Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Pulau Mantehage Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahas Utara.

Indikator	YA	%	TIDAK	%	Rata-Rata Ya (%)	Rata-Rata Tidak (%)
1	14	93,33	1	6,67	73,33	26,67
2	12	80,00	3	20,00		
3	12	80,00	3	20,00		
4	12	80,00	3	20,00		
5	13	86,67	2	13,33		
6	12	80,00	3	20,00		
7	2	13,33	13	86,67		

Berdasarkan Tabel hasil analisis skala Guttman diketahui bahwa rata-rata responden mengetahui dan pahan akan manfaat pendidikan sebanyak 73,33% sedangkan responden yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 26,67%. Hasil ini mengindikasikan bahwa orang tua sebagian besar belum mengetahui dan paham akan manfaat pendidikan anak.

Tingginya pemahaman nelayan terhadap pentingnya pendidikan anak dikarenakan nelayan sudah mendapat informasi dan pengalaman akan pentingnya pendidikan anak untuk masa depan anak. Demikian di Desa Bango baru tersedia fasilitas SD sehingga anak-anak dimudahkan dalam menuntut ilmu. Tingkat pendidikan anak dimasa sekarang ini penting karena berkaitan dengan pekerjaan di Indonesia yang mensyaratkan jenjang pendidikan tertentu.

Persepsi Nelayan terhadap Pendidikan Anak

Tabel 7. Analisis Skala Likert Persepsi Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Pulau Mantehage Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Dimensi	Total Rata-Rata
		F	%	F	%	F	%	F	%			
X ₁	X _{1.1}	2	13,33	5	33,33	2	13,33	6	40	2,8	2,8	2,48
	X _{1.2}	1	6,67	5	33,33	3	20	6	40	2,93		
	X _{1.3}	1	6,67	6	40	5	33,33	3	20	2,67		
X ₂	X _{1.4}	0	0	5	33,33	6	40	4	26,67	2,93	2,9	
	X _{1.5}	2	13,33	3	20	5	33,33	5	33,33	2,87		
X ₃	X _{2.1}	0	0	8	53,33	2	13,33	5	33,33	1,76	1,76	

Sumber: Data Primer (2022)

Persepsi Pendidikan sebagai Pengetahuan Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk pengetahuan nelayan diperoleh skor rata-rata dimensi 2,8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang penting dengan pernyataan tersebut. Hasil dari rata-rata dimensi didapat dengan menjumlahkan rata-rata indikator pada masing-masing dimensi, sedangkan rata-rata di dapat dengan menjumlahkan semua rata-rata dimensi yang ada $((2,8 + 2,9 + 1,76)/3=2,48\%)$.

Persepsi Pendidikan untuk Keterampilan Anak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk keterampilan anak diperoleh skor rata-rata dimensi yaitu 2,9%, nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang sangat penting dalam pernyataan tersebut.

Persepsi Pendidikan untuk Harapan Masa Depan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert tentang pentingnya pendidikan terhadap anak untuk masa depan diperoleh skor rata-rata 1,76%, yang berarti responden mempunyai persepsi bahwa pendidikan itu cukup penting untuk masa depan anak mereka. Hal ini karena responden berkeinginan agar anak mereka memiliki masa depan dan dapat bekerja di tempat yang lebih baik. Persepsi masyarakat terhadap pernyataan ini berada pada rentang yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Bango berdasarkan hasil analisis skala Guttman diketahui bahwa rata-rata responden mengetahui dan paham akan manfaat pendidikan sebanyak 73,33% sedangkan responden yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 26,67%.
2. Persepsi nelayan terhadap pendidikan anak di Desa Bango berdasarkan 3 dimensi yaitu, dimensi pendidikan sebagai pengetahuan menjadi nelayan memiliki skor rata-rata 2,8% yang artinya persepsinya penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk

keterampilan anak memiliki skor rata-rata 2,9% yang artinya sangat penting, dan dimensi persepsi nelayan terhadap pendidikan anak memiliki skor rata-rata 1,76% yang artinya cukup penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pramana, I. G. A. C. Yasa, I. G. W. M. & Karmin, N. L. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial, Dan Demografi Terhadap Pendidikan Anak Nelayan Di Kabupaten Bandung.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 5
- Hutasoit E M. 2014. *Persepsi Nelayan Terhadap Pendidikan Anak di Tanjung Tiram*.
- Cresswell, J, W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penterjemah Achmad Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anshari, M. 2013. Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggara Program Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Komputer Dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Fatimah, C. & Puspaningtyas, N.D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di SMAN 1 Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika UNILA*, 8(4), 250-260.